

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sewon 1 Bantul merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah kerja terdiri dari 2 desa yaitu Desa Timbulharjo dan Desa Pendowoharjo yang terbagi atas 32 dusun dengan 43 posyandu dari 216 RT dengan batas wilayah kerja yaitu :

- a. Sebelah Utara : Wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Pleret
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Bantul
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kasihan

Luas wilayah kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul adalah 14,8 km² yang terdiri dari Desa Timbulharjo : 7,78 km² dan Desa Pendowoharjo : 6,98 km² di Puskesmas Sewon 1 Bantul terdapat program pelayanan yang terdiri dari program pokok puskesmas : promosi kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), pemberantasan penyakit, kesehatan lingkungan, upaya pengobatan. Program pengembangan meliputi : upaya kesehatan sekolah, upaya kesehatan keluarga, upaya kesehatan kerja, upaya kesehatan gigi dan mulut, upaya kesehatan mata, upaya kesehatan jiwa, perwaatan kesehatan masyarakat. Program unggulan meliputi : puskesmas rujukan persalinan, Rogten, dan UGD 24 jam.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat di diskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
1	< 19 Tahun	3	8.6
	20 - 35 Tahun	24	68.6
	> 35 Tahun	8	22.9
Pendidikan			
2	SD	14	40.0
	SMP	15	42.9
	SMA	2	5.7
	Perguruan Tinggi	4	11.4
Pekerjaan			
3	Ibu Rumah Tangga	15	42.9
	Karyawan	13	37.1
	Wiraswasta	7	20.0
Total		35	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20 - 35 tahun yaitu 24 responden atau 68,6%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu 15 responden atau 42,9%. Sebagian responden merupakan Ibu rumah tangga yaitu sebesar 15 responden atau 42,9%.

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016
 - a. Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai gangguan haid yang dialami responden

Tabel 4.2
Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai gangguan haid yang dialami responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	25.7
2	Cukup	21	60.0
3	Kurang	5	14.3
Total		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai gangguan haid yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 21 responden atau 60,0%.

- b. Gambaran pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai perubahan berat badan yang dialami responden

Tabel 4.2
Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai perubahan berat badan yang dialami responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	45.7
2	Cukup	17	48.6
3	Kurang	2	5.7
Total		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai perubahan berat badan yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 17 responden atau 48,6..

- c. Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai keputihan yang dialami responden

Tabel 4.2

Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai keputihan yang dialami responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	11.4
2	Cukup	24	68.6
3	Kurang	7	20.0
Total		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai keputihan yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 24 responden atau 68,6%.

- d. Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai pusing atau sakit kepala yang dialami responden

Tabel 4.3

Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai pusing atau sakit kepala yang dialami responden

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	34.3
2	Cukup	22	62.9
3	Kurang	1	2.9
Total		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai pusing atau sakit kepala yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 22 responden atau 62,9%.

- e. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Tabel 4.4
Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3
Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	14,3
2	Cukup	30	85,7
3	Kurang	0	0,0
Total		35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016 sebagian besar adalah cukup yaitu 30 responden atau 85,78%.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai gangguan haid yang dialami responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai gangguan haid yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 21 responden atau 60,0%.

Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Informasi yang diperoleh bisa didapatkan dari media masa, elektronik atau media cetak. Berdasarkan karakteristik data pendidikan responden, sebagian besar responden adalah SMP. Meskipun sebagian besar responden dengan pendidikan SMP namun kebebasan waktu luang pada mereka memiliki akses informasi yang lebih banyak. Informasi yang diperoleh

memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Informasi yang diperoleh bisa didapatkan dari media masa, elektronik atau media cetak. Informasi yang cukup akan memberikan perilaku pada ibu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan formal dan non formal yaitu bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Notoatmodjo, 2012).

2. Tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai perubahan berat badan yang dialami responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai perubahan berat badan yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 17 responden atau 48,6%.

Banyaknya responden dengan pengetahuan cukup dikarenakan responden hidup di lingkungan yang hidup secara social secara masyarakat. Dimana masyarakat sering berkumpul dalam bertukar informasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini

seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

3. Tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai keputihan yang dialami responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai keputihan yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 24 responden atau 68,6%.

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu pekerjaan. Ibu mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang sering dirumah dan mengakses informasi sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi dari rumah saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan notoatmodjo (2012) yang mengatakan bagi ibu-ibu yang lebih banyak aktivitas dirumah akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu lebih banyak mendapatkan informasi.

4. Tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai pusing atau sakit kepala yang dialami responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik 3 bulan mengenai pusing atau sakit kepala yang dialami responden sebagian besar adalah cukup yaitu 22 responden atau 62,9%.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup karena dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur.

Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

5. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016 sebagian besar adalah cukup yaitu 30 responden atau 85,78%.

Berdasarkan karakteristik data pekerjaan responden, sebagian responden merupakan Ibu rumah tangga. Ibu mempunyai pengetahuan baik yaitu ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi dari media maupun dari penyuluhan tenaga kesehatan karena ibu rumah tangga mempunyai banyak waktu dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan notaatmodjo (2012) yang mengatakan bekerja umumnya merupakan yang menyita waktu. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka

orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmojo, 2012). Orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pendidikan non formal bisa mendapatkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya, sedangkan pendidikan formal bisa dikuti melalui sekolah sampai perguruan tinggi.

C. Keterbatasan penelitian

Ada seorang ibu yang bersedia mengisi kuesioner tiba-tiba mendapat telfon sehingga tidak dapat mengisi kuesioner karena terburu-buru.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA